

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Ariani (2022) menjelaskan pembelajaran pada hakikatnya adalah Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan tugas pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Jika dikaitkan pembelajaran yang efektif itu merupakan sistem yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam menemukan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri yang pada akhirnya mengarah pada perubahan perilaku yang positif dan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat dipahami apabila terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya, sehingga saat pelaksanaan proses pembelajaran pendidik perlu

melakukan asesmen berupa tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang ideal bagi peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu.

Nasution (2021) hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan. Hasil belajar peserta didik tidaklah semuanya sama, ada peserta didik yang mendapat hasil memuaskan dan ada pula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model, pembelajaran yang digunakan seorang pendidik untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dengan pelajaran yang diberikan.”

Selain itu, hasil belajar peserta didik merupakan tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa model mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar peserta didik yang tinggi, pendidik dituntut untuk mendidik dan mengajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Nasution, 2017).

Indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Diantara faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah terkait dengan model pembelajaran oleh pendidik, pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat peserta didik aktif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi, dan cara belajar peserta didik. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni pada faktor internal yaitu minat. Dalam proses pembelajaran minat belajar peserta didik sangatlah rendah, sehingga dengan demikian mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang juga rendah.

Berkaitan dengan kemampuan cara-cara mengajar, maka wajib bagi seorang pendidik mengetahui seluruh model yang terdapat dalam pelaksanaan pengajaran yang dapat melibatkan peserta didik lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Suatu model belum tentu sesuai digunakan pada materi yang sama dengan situasi yang berbeda. Pendidik harus memilih model yang tepat dan sesuai agar pembelajaran tepat sasaran dan dapat mencapai indikator secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan model yang tepat agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan, serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta

didik. Purnomo (2022) menjelaskan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Memilih model pembelajaran yang sesuai juga telah diajarkan Allah melalui Rasulullah, sebagaimana firman Allah Q.s. al-Maidah/5: 67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir." (Q.s. al-Maidah[5]: 67) (Kementerian Agama RI, 2022:119).

Tafsir Al-Misbah ayat ini adalah bentuk perintah langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyampaikan seluruh risalah yang diturunkan, tanpa menyembunyikan sedikit pun, meskipun mungkin menyakitkan atau menimbulkan ancaman dari manusia, karena Allah menjamin keselamatan Nabi dari segala ancaman manusia (Shihab, 2002). Dalam Tafsir Al-Maraghi, dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan Rasulullah Saw untuk menyampaikan risalah dengan jujur dan sepenuh hati, dan Allah Swt memberikan jaminan perlindungan terhadap Rasulullah agar beliau tidak ragu atau khawatir dalam menyampaikan wahyu, bahkan jika berisiko menimbulkan ketidaksenangan atau permusuhan dari berbagai pihak (Al-Maraghi, Juz 6).

Dalam ayat Allah memerintahkan Rasulullah untuk menyampaikan risalah dengan metode tabligh, namun dalam menyampaikan materi pendidik juga harus menguasai model dan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi, karena sebaik apapun materi yang disampaikan jika model pembelajaran yang digunakan tidak dikuasai maka materi pembelajaran tidak akan tersampaikan secara efektif. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.

Model-model yang sudah dipilih pendidik dalam suatu pembelajaran masih belum bisa dikatakan efektif, kenyataannya terkadang penggunaan model bisa tidak sesuai sehingga hasil pembelajaran tidak begitu maksimal. Dapat dipahami ketidaksesuaian itu terjadi tanpa direncanakan oleh pendidik, maka perlu juga kita melihat dari segi faktor lainnya. Hal demikian, juga bisa terjadi karena dari lingkungan atau suasana yang dikatakan sudah tidak nyaman. Oleh karena itu pendidik harus berupaya untuk selalu meningkatkan pengetahuan dirinya dengan pengetahuan-pengetahuan penggunaan model pembelajaran yang efektif dan mengganti model yang kurang serasi dengan model lain yang lebih sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025 di MTsN 4 Pesisir Selatan pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII, ditemukan bahwa peserta didik kurang aktif ketika belajar di kelas, kurangnya

minat peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik tidak percaya diri untuk bertanya, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh pendidik. Sehingga dengan permasalahan yang terjadi akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian akhir semester ganjil peserta didik, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Daftar Hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VIII.1 – VIII.9 MTsN 4 Pesisir Selatan 2024/2025

Kelas	Jumlah peserta didik	KK TP	Tuntas ≥ 78		Tidak Tuntas ≤ 78		Nilai Rata-rata
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
VIII.1	31 Orang	78	10	32,26 %	21	67,74 %	70
VIII.2	32 Orang	78	8	25 %	24	75 %	69
VIII.3	29 Orang	78	5	17,24%	24	82,76 %	71
VIII.4	29 Orang	78	8	27,59%	21	72,41 %	72
VIII.5	32 Orang	78	6	18,75 %	26	81,25 %	68
VIII.6	28 Orang	78	4	14,29%	24	85,71 %	64
VIII.7	32 Orang	78	3	9,38%	29	90,62 %	66
VIII.8	30 Orang	78	3	10%	27	90 %	62
VIII.9	22 Orang	78	2	9,10 %	20	90,90 %	60

Sumber: Pendidik Fikih Kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan

Dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan masih banyak yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar, dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 78. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih memiliki hasil belajar yang tergolong rendah. Jika masalah yang disebutkan sebelumnya tidak segera diselesaikan, hasil belajar peserta didik akan menurun.

Sebagai solusi atas permasalahan-permasalahan diatas, upaya yang dapat dilakukan pendidik ialah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan keaktifan dan meningkatkan hasil dalam belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Salamun (2023) menjelaskan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) adalah jenis pengajaran yang di dasarkan pada peserta didik menemukan sendiri, melihat masalah, dan mengajukan pertanyaan. Pada dasarnya, ini semua tentang peserta didik yang sampai pada kesimpulan mereka sendiri dan bertanya tentang hal-hal dalam kursus mereka yang mungkin tidak akan masuk akal.

Musyawir (2022) menjelaskan model pembelajaran *discovery learning* adalah proses belajar dimana pendidik menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan,

mendorong peserta didik mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen. *Discovery learning* pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif peserta didik dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Dengan belajar penemuan, peserta didik juga bisa berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di *transfer* dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara meluas Fikih itu merupakan pelajaran yang banyak membahas terkait dengan hukum-hukum ibadah dalam agama Islam salah satunya mengkoordinasikan terkait hubungan manusia dengan Tuhannya juga manusia dengan manusia baik dirinya ataupun lingkungannya, sehingga mata pelajaran fikih ini menjadi suatu keharusan untuk dipelajari di sekolah. Tujuan pembelajaran fikih adalah agar peserta didik memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah serta menaati hukum-Nya, baik berupa larangan maupun perintah untuk berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Upaya meningkatkan hasil belajar fikih peserta didik, model pembelajaran *discovery learning*

memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih aktif berkomunikasi, berpikir kritis, serta menemukan sendiri pemahaman terhadap materi fikih. Dengan demikian dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Umdlotul Khoiroh, Saat Ibnu Waqfin, dan Hidayatul Rohmah (2020) menunjukkan terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran serta mempermudah penyampaian materi. Melalui penggunaan media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga peserta didik merasa nyaman dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pratiwi dan Meilani (2018), media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi sosial yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik serta mendorong peningkatan prestasi belajar. Diantara media pembelajaran yang dapat menunjang efektivitas proses pembelajaran adalah media *powtoon*.

Ibrahimi dan Suryanti (2022) menjelaskan *powtoon* yaitu “singkatan dari *powerpoint* dan kartun, *powtoon* ini adalah perangkat lunak animasi

yang berbasis android untuk membuat presentasi yang berbentuk animasi maupun video agar terlihat lebih menarik saat akan ditampilkan”. Media *powtoon* merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan dalam pembuatan video animasi yang dapat diakses secara *online* dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat menggabungkan efek animasi dan penggunaan suara. Kelebihan dari media *powtoon* ini adalah bersifat interaktif, menarik secara visual maupun audio/mencakup segala aspek indera, penggunaannya praktis, variatif, memungkinkan terjadinya *feedback* dari peserta didik dan mampu memberikan motivasi kepada penonton (peserta didik).

Pemilihan media *powtoon* sebagai media pembelajaran merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hal ini didukung oleh keberadaan berbagai fitur animasi menarik yang dimiliki oleh *powtoon*, seperti animasi tulis tangan, animasi kartun, efek transisi yang dinamis serta pengaturan *timeline* yang mudah digunakan. Selain itu, penggunaan *powtoon* juga memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik, karena diperkaya dengan animasi yang menarik dan interaktif (Kresnandya, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melaksanakan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah penggunaan model *discovery learning* berbantuan media *powtoon* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik atau tidak memberikan pengaruh sama sekali. Adapun penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media**

Powtoon Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik kurang maksimal.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh pendidik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberikan pembatasan masalah agar penelitian ini tidak keluar dari pokok dan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah secara besar yang akan dikaji dalam penelitian yaitu: “Bagaimana Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan”.

Agar lebih jelas lagi dikelompokkan menjadi beberapa poin:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Media *Powtoon* mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas kontrol tanpa menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Media *Powtoon* mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh Model *Discovery Learning* berbantuan Media *Powtoon* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 4 Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Media *Powtoon* mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas kontrol tanpa menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Media *Powtoon* mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Model *Discovery Learning* berbantuan Media *Powtoon* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, madrasah dan peneliti. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, sebagai referensi untuk menyampaikan pelajaran yang menyenangkan, agar tercapai hasil belajar sesuai dengan harapan, serta memperbaiki sarana pembelajaran yang tidak kondusif dan membosankan.
2. Bagi peserta didik, dapat berfikir kritis dan kreatif serta memiliki pemahaman yang baik dalam belajar.
3. Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dan memberikan masukan dan saran untuk menjadikan peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi acuan jika sudah menjadi pendidik di lapangan kerja.

G. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai maksud judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Model *Discovery Learning* berbantuan Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN 4 Pesisir Selatan” agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah dari judul ini yaitu:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar peserta didik secara aktif. Dalam model ini, peserta didik dibimbing untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik yang dipelajari. Pembelajaran penemuan (*discovery*) adalah teknik pembelajaran berbasis inkuiri dan dianggap sebagai pendekatan pendidikan berbasis konstruktivitas. Ini juga disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran pengalaman dan pembelajaran abad ke-21.

Model *discovery learning* secara esensial adalah bentuk pembelajaran berbasis inkuiri dan disebut juga sebagai model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran pengalaman dan pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran berbasis inkuiri adalah proses belajar dimana peserta didik secara aktif bertanya, menyelidiki, dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, sedangkan pada model *discovery learning* berfokus pada peserta didik menemukan konsep, prinsip, atau informasi baru melalui pengamatan, eksperimen, dan pemecahan masalah, dan model *discovery learning* termasuk pembelajaran inkuiri. Model *discovery learning* juga disebut pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran pengalaman dan pembelajaran abad ke-21 dikarenakan dengan belajar penemuan, peserta

didik juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri *problem* yang dihadapi (Yadi, et al., 2023).

2. Media *Powtoon*

Media *Powtoon* adalah aplikasi presentasi daring yang digunakan untuk membuat video animasi. Aplikasi ini berbasis web dan dapat diakses melalui situs web *powtoon.com*. Media *powtoon* dapat digunakan untuk membuat video animasi, slide presentasi, dan media pembelajaran. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur animasi, seperti animasi kartun, tulisan tangan, dan efek transisi.

3. Hasil Belajar Fikih

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar. Dalam proses belajar mengajar, pendidik melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar yang dimaksud dari penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik pada saat eksperimen.

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai ibadah, tata cara pelaksanaan rukun Islam, pelaksanaan jual beli hingga soal pinjam meminjam dan lain sebagainya. Mata pelajaran

ini dirancang sebagai sebuah pedoman bagi peserta didik untuk bisa memiliki pengetahuan juga pemahaman tentang hukum Islam secara detail dengan dalil naqli ataupun aqli.

Hasil belajar Fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi yang diberikan oleh pendidik.



